BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua manusia lahir di dunia dengan memiliki hak yang sama tanpa melihat suku, bangsa, ras dan agama. Bukanlah hal yang salah bila Tuhan menciptakan orang per orang dengan keadaan yang berbeda-beda pasti ada hikmah dibalik itu semua yang disiapkan Tuhan bagi makhluknya. Sebagian diantara orang dilahirkan atau karena satu dan lain hal memiliki kondisi dan mental yang berbeda dari lainnya. Pada umumnya orang akan mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang memiliki kekurangan atau istilah lain mengalami perubahan dari masa ke masa, hal tersebut disebabkan karena orang tua, keluarga, atau masyarakat umum kurang mengetahui, kurang memahami tentang kedisabilitasannya itu sendiri, apa yang menjadi penyebabnya potensi yang sebetulnya dapat digali dan ditingkatkan dan bagaimana harus memperlakukan orang dengan kedisabilitasannya dengan tepat, sesuai dengan persamaan hak yang seharusnya diperoleh. (Luhpuri, Hartini, 2019)

Anak merupakan amanah dan rezeki yang dititipkan oleh Tuhan kepada setiap orang tua, setiap orang tua pasti berharap bahwa suatu hari anaknya akan tumbuh dan berkembang dengan baik mencapai kesuksesan maka setiap tumbuh dan berkembangnya anak tentunya tanggungjawab keluarga. Tumbuh kembang anak harus dilakukan sedini mungkin supaya kemampuan yang dimiliki anak dapat dioptimalkan. Namun ternyata sebagaimana anak tidak dilahirkan sama dalam

kondisi yang normal ada yang memiliki kondisi mental yang berbeda dengan yang lainnya. (Luhpuri, Hartini, 2019)

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Sementara Kementerian Kesehatan dalam pelaksanaan pekan *Special Olympic* (Pesonal) 2022 mengemukakan bahwa jumlah Anak Penyandang Disabilitas mencapai 5,2 juta jiwa. Melihat hal ini pemerintah maupun masyarakat perlu menyoroti persoalan anak penyandang disabilitas dan keluarganya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pasal 4 ayat 1 Penyandang Disabilitas Intelektual adalah terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan *Down Syndrome*. Selain itu Menurut Fitriyah Anis (2020) Disabilitas Intelektual menggambarkan tentang kemampuan yang dijalankan oleh individu, dimana kondisi ini biasanya mempengaruhi kehidupan penyandanganya, baik dalam berinteraksi maupun berkontribusinya di masyarakat sesuai dengan kesamaan hak. Secara lebih lanjut tidak jarang penyandanganya justru mengalami diskriminasi dan eksploitasi dari berbagai lini. Dapat ditekan bahwa kondisi disabilitas intelektual tidak tergolong sebagai penyakit jiwa, melainkan disabilitas intelektual hanya terkait dengan kecerdasan penyandanganya. Akan tetapi, kondisi ini tetap memiliki potensi dan bahkan pada bidang tertentu penyandanganya mempunyai kelebihan luar biasa.

Handayani Dini (2020) yang merupakan dokter spesialis anak mengemukakan bahwa deteksi dini anak penyandang disabilitas merupakan salah satu usaha dengan cara yang

spesifik untuk mengamati tumbuh kembang anak secara fisik/psikis dalam rangka membantu anak agar dapat perlakuan yang sesuai dengan kondisi subjek. Bagi anak disabilitas penanganannya harus dibedakan sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak untuk mencegah gangguan yang semakin parah. Sementara itu, proses deteksi dini anak penyandang disabilitas bagi masyarakat saat ini masih tergolong awam, masih banyak orang tua yang belum peka terhadap deteksi dini anak penyandang disabilitas.

Menurut Mardayanti Anik (2016) Deteksi dini pada Anak Penyandang Disabilitas Intelektual adalah salah satu upaya untuk mendeteksi kondisi gangguan terlebih gejala dan faktor atau pencetus yang bisa membuat kondisi menjadi tidak sehat atau terganggu secara dini. Anak maupun keluarga dapat mengembangkan berbagai kegiatan untuk mendeteksi dini khususnya terkait kesehatan anak penyandang disabilitas intelektual. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya nyata agar kesamaan dan kesetaraan dengan warga lainnya dapat terwujud, terpadu, dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dan kesejahteraan hidup penyandang disabilitas.

Menurut Luhpuri, Hartini (2019) ada beberapa karakteristik dari Anak Penyandang Disabilitas Intelektual sebagai aspek yang berkaitan dengan keterbatasan intelektualnya diantaranya yaitu Fungsi Intelektual (*Intelligence Quotient*) atau sering disingkat dengan IQ. Fungsi ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk belajar, membuat alasan, membuat keputusan dan memecahkan masalah. Fungsi Perilaku Adaptif, Fungsi ini berkaitan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari, seperti misalnya berkomunikasi efektif, berinteraksi dengan orang dan mengurus diri sendiri. Sedangkan fungsi Keterampilan Praktis, fungsi ini mengacu pada aktivitas hidup sehari-hari (perawatan pribadi), keterampilan kerja, kesehatan, perjalanan/transportasi, jadwal atau rutinitas, keamanan, penggunaan uang dan penggunaan telepon.

Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong, secara empiris dilihat dari penelitian terdahulu dan juga dilapangan diketahui bahwa kelurahan tersebut memiliki banyak penyandang disabilitas khususnya penyandang disabilitas intelektual karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk membawa anaknya ke posyandu dan banyak keluarga penyandang disabilitas yang tidak diperhatikan oleh pemerintah.

Dilain sisi belum ada penelitian yang meneliti tentang Deteksi dini Keluarga Anak Penyandang Disabilitas Intelektual jika dilihat dari program dan kebijakan belum ada kebijakan atau program dari pemerintah setempat dalam hal ini Kelurahan Sadang Serang mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak penyandang disabilitas terkhususnya bagi anak penyandang disabilitas intelektual. Sehingga hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bagaimana Deteksi Dini Keluarga anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong kota Bandung, dengan tujuan untuk menemu kenali Fungsi Intelektual, Perilaku adaptif dan Keterampilan Praktis Anak sebelum mengalami Disabilitas Intelektual.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Keluarga mendeteksi dini Anak sebelum mengalami Disabilitas Intelektual di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung selanjutnya permasalahan dijabarkan kedalam sub-sub problematika dengan mengacu pada Teori Menurut Dorang Luhpuri (2019) karakter Penyandang Disabilitas Intelektual terdiri dari 3 fungsi yaitu Fungsi Intelektual, Fungsi Perilaku Adaptif dan Keterampilan Praktis.

1. Bagaimana Deteksi Dini Fungsi Intelektual Anak Penyandang Disabilitas Intelektual?
2. Bagaimana Deteksi Dini Fungsi Perilaku Adaptif Anak Penyandang Disabilitas Intelektual?

3. Bagaimana Deteksi Dini Fungsi Keterampilan Praktis Anak Penyandang Disabilitas Intelektual?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji, menemu dan mengenali gambaran atau informasi dalam Deteksi Dini keluarga Anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong kota Bandung, namun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk menemu dan mengenali :

1. Untuk mengetahui Deteksi Dini Fungsi Intelektual Anak Penyandang Disabilitas Intelektual
2. Untuk mengetahui Deteksi Dini Fungsi Perilaku Adaptif Anak Penyandang Disabilitas Intelektual
3. Untuk mengetahui Deteksi Dini Fungsi Keterampilan Praktis Anak Penyandang Disabilitas Intelektual

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu praktik pekerjaan sosial agar mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dan menerapkan teori-teori yang sudah didapatkan diperguruan serta memperkaya kurikulum mata kuliah Pekerjaan Sosial dengan Disabilitas khususnya yang berkaitan dengan Deteksi Dini Keluarga Anak Penyandang Disabilitas Intelektual.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca dan peneliti lainnya yang berkaitan dengan Deteksi Dini Keluarga Anak Penyandang Disabilitas Intelektual, Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan atau dasar pengambilan keputusan untuk menentukan program/ kebijakan pemerintah khususnya Dinas Sosial Kota Bandung, Pekerja Sosial Masyarakat serta kasi kesejahteraan sosial selaku yang menangani Disabilitas di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Proposal penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bab. Adapun isi dari setiap bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, memuat tentang : Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang : Penelitian terdahulu, kajian teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, memuat tentang Metode penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan menentukan sumber data, pemeriksaan keabsahan data, Teknik analisis data, Jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : USULAN DAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran nama program, tujuan program, sasaran, pelaksanaan program, metode dan teknik kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan serta indikator keberhasilan.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang simpulan dan saran yang berhubungan dengan Deteksi Dini Keluarga Anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong kota Bandung.